DOI: https://doi.org/10.30762/realita .v22i1.298
Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam
ISSN: (P-ISSN: 1829-9571, E-ISSN: 2502-860X)
Vol. 22 No. 01 (Januari-Juni 2024); pp. 1-14

Efektivitas Kalender Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Hanum Mir'atul Maslahah[1], Muhammad Wahyudi Hanggara[2], Muhammad Mukhtar Zaidan Katong[3], Sutiah[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang
E-mail Correspondent: hanummaslahah452@gmail.com, wahyu.hanggara364@gmail.com, zaidankatong14@gmail.com, sutiah@pai.uin-malang.ac.id

Abstract:

The aim of this research is to describe the effectiveness of an academic calendar based on the independent learning curriculum which has a different structure from the previous curriculum, K-13. Apart from that, it also explains the efficiency of implementing the academic calendar based on the independent learning curriculum. The research method is a descriptive qualitative method with data collection including interviews, observation and documentation. The research results show that differences in curriculum have resulted in changes in the composition of the educational calendar. So that schools can implement this, they need time to adapt, make transitions, measure effectiveness and efficiency and evaluate the implementation of the educational calendar in the independent curriculum.

Keywords: Effectiveness, Educational Calendar, Curriculum, Merdeka Belajar

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektifitas kalender akademik berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang susunannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, K-13. Selain itu juga menjelaskan efisiensi implementasi kalender akademik berdasarkan kurikulum merdeka belajar. Metode penelitiannya yakni metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kurikulum mengakibatkan susunan kalender pendidikan turut berubah. Agar sekolah dapat melaksanakannya perlu waktu untuk adaptasi, melakukan transisi, mengukur efektifitas dan efisiensi serta evaluasi terhadap implementasi kalender pendidikan pada kurikulum merdeka.

Kata kunci: Efektifitas, Kalender Pendidikan, Kurikulum, Merdeka Belajar

Copyright © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA)

PENDAHULUAN

Sistem kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan yang menyebabkan munculnya berbagai kebijakan dengan tujuan agar mampu untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Kebijakan yang beberapa kali mengalami pergantian membuat pejabat sekolah dan para guru harus bisa mengikuti arus yang berganti dan berkembang. Seperti halnya adanya kurikulum yang berlaku saat ini yang biasa dikenal dengan istilah "Kurikulum Merdeka" (Ridwanulloh et al., 2024). Di dalam kurikulum ini menekankan konsep "merdeka dalam belajar" yang secara garis besar memberi kebebasan siswa dalam belajar, berkreasi dan berinovasi agar mampu mendapatkan *skill* yang saat ini dibutuhkan dan mampu bersaing dalam dunia yang luas (Mulyasa, 2023; Suryani et al., 2023). Adanya perubahan ini juga berdampak pada sistem pembelajaran PAI. Di sisi lain, Pembelajaran PAI memiliki peran sebagai salah satu alat dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, konsep pendidikan karakter juga berkaitan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila (P5) yang disertakan dalam kurikulum Merdeka (Pratiwi et al., 2023).

Dalam pengimplementasiannya, guru PAI memiliki peranan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan peserta didik yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Noor et al., 2023; Zaini, 2023). Sehingga dalam proses belajar mengajar perlu diterapkan berbagai variasi pembelajaran dan tidak terpaku pada satu metode dalam mengajar. Oleh karena itu, kreativitas dan daya inovasi penting dimiliki oleh guru di dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat merealisasikan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran berjalan dengan hasil yang maksimal (Muharrom et al., 2023).

Dalam rangka merealisasikan Capaian Pembelajaran (CP) agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya perencanaan dan manajemen yang baik dari guru untuk mengatur proses pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Manajemen yang tersusun dengan baik dan terstruktur berdampak pada kualitas pengorganisasian kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadikan upaya pengembangan potensi peserta didik bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didik perlu untuk menyesuaikan situasi dari berbagai aspek baik dari segi kurikulum yang berlaku maupun kondisi peserta didik. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan pola dan alokasi waktu pengajaran sesuai dengan kalender akademik yang telah disusun, baik kalender akademik yang disusun oleh

pemerintah provinsi maupun kalender akademik yang disusun oleh pihak sekolah (Mulyana et al., 2023).

Kalender akademik menjadi acuan dalam menghitung jumlah waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi konsentrasi guru dalam mengatur perencanaan sebelum proses pembelajaran dilakukan yang bertujuan agar pembelajaran PAI berhasil dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, kurikulum merdeka masih tergolong baru yang menyebabkan tidak semua guru dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan kurikulum. beberapa guru masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal ini berakibat pada kualitas pembelajaran PAI yang bervariasi. Selain itu, adanya pengurangan jumlah jam pelajaran di dalam kelas dimana Jam pelajaran pada kurikulum sebelumnya disediakan tiga jam untuk mata pelajaran PAI, sedangkan di kurikulum merdeka menjadi dua jam sehingga efeknya adalah materi yang disajikan sama namun jam pelajaran yang tersedia menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan terdapat satu jam pelajaran yang khusus digunakan sebagai pengerjaan projek. Perubahan ini menjadi suatu tantangan bagi guru dalam membuat pembelajaran berkualitas dengan jumlah jam yang terbatas (Ardiansyah et al., 2020; Fatah et al., 2023; Sakdiah & Syahrani, 2022).

Keterbatasan jam yang ada menjadi tantangan guru PAI dalam menginternalisasi nilai nilai yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran (CP) PAI. Kemampuan dan kreatifitas guru PAI diperlukan agar internalisasi nilai-nilai setiap CP masuk dalam Projek. Proses melakukan internalisasi nilai-nilai Islam selain di dalam pembelajaran di kelas, juga ditekankan pada jam pembelajaran berbasis projek. Dimana di dalam jam pembelajaran projek, pendalaman terhadap materi yang sudah diajarkan dalam jam pelajaran di kelas bisa lebih diaktualisasikan dalam tugas projek untuk siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas dalam projek yang dikerjakan siswa. Namun, agar pembelajaran bisa berhasil diperlukan adanya fokus terhadap inovasi terhadap Capaian Pembelajaran (CP) seperti karakter yang akan dicapai dalam mata pelajaran PAI yang kemudian karekater tersebut disisipkan dalam suatu projek (Dwi, 2023; Lathifah & Triono Ali Mustofa, 2024).

Penelitian terkait kalender pendidikan baik dari konsep atau implementasi pada kurikulum Merdeka belajar belum banyak dilakukan penelitian. Penelitian yang sudah sering dilakukan yakni implementasi kurikulum Merdeka belajar di berbagai Tingkat pendidian mulai dari Tingkat dasar hingga pendidikan tinggi (Aminah & Sya’bani, 2023;

Suryani et al., 2023). Oleh karena itu penelitian ini mengambil garis besar tema terkait efektifitas dan efisiensi kalender pendidikan terhadap pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penerapan kalender pendidikan dan pembelajaran PAI dalam rangka mencapai Capaian Pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang. Peneliti juga menggali informasi mengenai model penerapan yang digunakan di dalam pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti bisa mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi kalender pendidikan didalam mengaplikasikan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebijakan pada kurikulum merdeka. Dalam hal ini, penelitian penting untuk dilakukan karena bisa dijadikan suatu rujukan dalam mengaplikasikan pola pembelajaran PAI yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatis deskirptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mencari data berupa deskripsi dan mengungkap suatu fenomena berdasarkan pengamatan secara mendalam oleh peneliti. Data berupa kalimat atau keterangan yang diperoleh akan dikumpulkan dan dirangkai menjadi satu Kesimpulan yang bisa dipahami. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pokok atau primer yaitu data observasi dan wawacara. Selanjutnya sumber data pendukung diperoleh melalui dokumentasi yang dapat digunakan untuk menguatkan data-data primer atau pokok (Creswell, 2015; Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Kota Malang selama 1 bulan mulai bulan April sampai Mei 2024. Informan dalam penelitian ini dilakukan kepada guru wakil kepala bidang kurikulum dan guru PAI SMAN 9 Kota Malang serta dua peserta didik. Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan kalender akademik sekolah pada kurikulum Merdeka belajar yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan di berbagai daerah. Adapun metode analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Kalender Pendidikan berdasarkan K-13 dan MBKM SMAN 9 Kota Malang

Kalender akademik ialah susunan jadwal kegiatan program pembelajaran akademik yang terjadi selama setahun. Biasanya kalender akademik disusun dalam rangka dijadikan

sebagai pedoman untuk menyelenggarakan program pembelajaran serta system evaluasi Pendidikan suatu sekolah (Sutiah, n.d.). Acuan penyusunan kalender pendidikan sekolah biasanya mengacu kepada kalender akademik yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi. Setiap provinsi Menyusun kalender akademik yang dijadikan acuan di setiap sekolah dari sekolah Tingkat dasar hingga menengah pada provinsi tersebut. Jadi singkatnya, pembuatan kalender akademik masing-masing sekolah itu mengacu pada kalender akademik yang dirancang dan dibuat oleh dinas Pendidikan provins (Nasution et al., 2022).

Dalam pembuatan kalender akademik standar oleh Dinas Provinsi tentunya dalam waktu satu tahun menentukan jumlah hari fakultatif; kapan jadwal ujian satuan Pendidikan; jadwal kelulusan untuk kelas 6, 9 dan 12; jadwal libur hari besar, cuti dan libur semester dan lainnya. Selanjutnya kalender akademik yang telah disusun oleh Dinas Pendidikan Provinsi akan diadaptasi oleh sekolah masing-masing sesuai dengan agenda kegiatan yang dibuat oleh sekolah tersebut. Dalam perumusan program kegiatan pembelajaran oleh masing-masing sekolah harus tidak boleh berbenturan dengan kalender akademik dari provinsi. Jika terjadi berbenturan maka kalender akademik yang dirancang oleh dinas Pendidikan provinsi harus menjadi acuan utama kegiatan pembelajaran sekolah. Hal ini berlaku pada kurikulum K-13 dan kurikulum Merdeka belajar pada setiap jenjang sekolah di provinsi tersebut (Hermawan et al., 2020).

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum K-13 dan kurikulum Merdeka belajar memiliki perbedaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Menyusun kalender akademik kurikulum K-13, siswa mempelajari materi pembelajaran dan mengambil mata Pelajaran sesuai jurusan yang diambil dan diminatinya. Siswa tidak boleh mempelajari materi pembelajaran di luar jurusan yang diambilnya. Hal ini tentunya dalam penentuan kalender akademik beserta program pembelajarannya relative serumpun secara keilmuan. Berbeda halnya dengan model implementasi kurikulum Merdeka belajar, siswa diizinkan untuk mempelajari materi Pelajaran diluar mata Pelajaran yang diambil pada jurusannya. Misalnya seperti siswa yang berasal dari jurusan IPA dengan ciri khas rumpun keilmuan Fisika, Kimia dan Biologi dapat mempelajari Mata Pelajaran Ekonomi yang berada pada rumpun keilmuan jurusan IPS. Bahkan pada kurikulum Merdeka belajar, mahasiswa yang belajar dengan mengambil jurusan kedokteran dapat mempelajari ilmu Bahasa Inggris dalam waktu yang hamper bersamaan. Hal ini diasumsikan bahwa boleh jadi mahasiswa yang belajar ilmu kedokteran yang juga mempelajari ilmu Bahasa Inggris,

mahasiswa tersebut nantinya tidak hanya menjadi dokter namun menjadi dokter yang bisa berbahasa inggris dengan lancar. Hal ini agar tidak hanya menjadi dokter dengan skala nasional namun juga dokter dengan skala internasional yang mengharuskan aktif berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Lebih lanjut, seorang mahasiswa kedokteran bisa jadi juga mempelajari ilmu ekonomi yang nantinya hasilnya menjadi seorang dokter yang menguasai pasar layanan dokter yang pandai memasarkan jasanya atau menjual layanan Kesehatan. Sehingga Ketika mahasiswa mempelajari keilmuan dengan lintas jurusan akan mampu menguasai beberapa ilmu yang bermanfaat untuk menggapai cita-cita di masa mendatang. Jadi dengan belajar lintas jurusan bagi mahasiswa akan memiliki unsur Kesehatan, komunikasi asing yang baik, sekaligus unsur ekonomi.

Hal ini dijalankan oleh kurikulum Merdeka belajar agar lulusan yang dihasilkannya dapat bersaingan di Tengah-tengah kehidupan modern yang penuh dengan persaingan. Selanjutnya untuk system pembentukan karakter pada kurikulum Merdeka belajar dengan menambahkan karakter Pelajar Profil Pancasila atau P5. Hal ini agar lulusannya dapat memiliki karakter bernegara yang baik serta menjalankan agama dengan damai. Tentu dengan penambahan P5 pada kurikulum Merdeka belajar akan berdampak pula pada susunan Capaian Pembelajaran (CP) dan kalender akademik. Dalam pembentukan karakter di kurikulum Merdeka belajar, karakter pelajar profil Pancasila diselipkan pada kegiatan pembelajaran tiap mata Pelajaran. Bahkan juga diselipkan pada kegiatan pembelajaran berbasis project yang menjadi ciri khas kurikulum MBKM. Akibat hal itu, penyusunan kalender akademik secara struktur berbeda total dengan kalender akademik kurikulum K-13. Pada penyusunan kalender akademik kurikulum Merdeka belajar, masih tetap mengacu pada kalender akademik yang disusun oleh dinas Pendidikan provinsi. Namun guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mendesain model pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbasis project.

B. Transisi Kalender Pendidikan pada Mata Pelajaran PAI dari Kurikulum K-13 ke MBKM

Pada dasarmya perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum K-13, di kurikulum merdeka itu terdapat pembelajaran berbasis project. Sedangkan pembelajaran pada kurikulum K-13 tidak ada pembelajaran berbasis project. Pembelajaran berbasis project ialah salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan kegiatan dan aktivitas guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran berbasis project biasanya dilakukan pada kegiatan di luar kelas, lebih menekankan pada memunculkan kreatifitas

peserta didik serta membuat nuansa baru situasi belajar yang lebih menyenangkan. Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dilakukan pada semua mata Pelajaran yang ada di sekolah. Teknis pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti mata Pelajaran PAI ditentukan dengan 2 Jam Pembelajaran (JP) maka 1 JP digunakan untuk pembelajaran di kelas seperti biasanya kemudian 1 JP berikutnya melakukan kegiatan atau penugasan dari guru ke peserta didik sebuah project yang sudah ditentukan guru sebelumnya. Jadi perbedaan metode pembelajaran antara K-13 dan kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran berbasis project.

Dampak dari perubahan model pembelajaran ini tentunya mempengaruhi susunan pada rencana pembelajaran (RPP), prota, promes, media pembelajaran yang digunakan, silabus serta kalender akademik. Hasil akhir dari project itu berupa karya peserta didik sebab memang desain project di sekolah tersebut hasil akhir atau ending project adalah padat karya. Perubahan pada pembelajaran berbasis project yang menghasilkan karya juga harus disisipkan dalam kalender pendidikan. Lebih lanjut susunan program tahunan juga mengalami perubahan. Pada mata pelajara PAI, biasanya dalam seminggu mempunyai waktu pembelajaran 3 JP per kelas. Dengan mengimplementasi kurikulum Merdeka maka jumlah pembelajaran berkurang menjadi 2 JP dan 1 JP untuk project. Dengan berkurangnya Jam Pembelajaran (JP), guru PAI guru harus mampu mengefektifkan waktu yang terbatas dengan menyampaikan materi yang telah ditentukan dan dipersiapkan. Artinya Capaian Pembelajaran (CP) yang berupa topik yang harus dipahami dan dikuasai peserta didik harus tersampaikan dan terinternalisasi dengan baik pada karakter peserta didik.

Maka guru PAI harus mempunyai kemampuan inovatif untuk menyisipkan karakter buildingnya di pembelajaran projectnya. Artinya kemampuan inovasi guru PAI bagaimana supaya internalisasi nilai nilai setiap CP itu masuk dalam pembelajaran project. Misalnya pembelajaran dengan materi ta’awun atau musyawarah, bagaimana strategi melakukan proses internalisasi nilai nilai ta’awun atau nilai-nilai musyawarah bisa terinternalisasi pada project. Ini mengharuskan guru mempunyai kemampuan untuk berinovasi. Jika tidak, maka guru PAI nantinya tidak mampu melakukan pembelajarannya secara optimal dan malah tergerus atau tergiring oleh kegiatan berbasis project pada mata pelajaran lain. Hal ini akan menjadi masalah baru Ketika dalam pembelajaran, guru bersikap cuwek atau tidak peduli dan yang penting jam mengajarnya terpenuhinya, tanpa memikirkan sudah efektif apa belum karakter yang diinternalisasikan secara inovatif. Padahal jika ingin efektif maka harus mampu menyisipkan karakter PAI pada pembelajaran berbasis projectnya.

Guru PAI itu harus punya peran aktif dalam setiap kegiatan baik di dalam kelas atau di luar kelas. Kemampuan guru dalam mempengaruhi karakter peserta didik sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pelajaran PAI. Untuk agar program kurikulum baru yakni kurikulum Merdeka belajar bisa bejalan dengan baik, proses mematangkan konsep agar dipahami oleh semua guru di sekolahan membutuhka waktu satu tahun, termasuk penataan kegiatan pembelajaran dari kalender akademik Pendidikan di sekolah. Sebagai guru, penting untuk mengetahui karakter siswa. Guru harus mengetahui adanya perubahan karakter pada siswa. Kalau istilahnya dalam ilmu ekonomi, guru itu harus tahu pasar. Jadi selanjutnya kegiatan yang akan diadakan itu disesuaikan dengan karakter atau kebutuhan peserta didik.

C. Pengaruh Transisi Kalender Akademik pada Penggunaan Anggaran Sekolah

Perubahan system pembelajaran dengan berbasis kurikulum Merdeka belajar tentunya juga mempengaruhi rencana kegiatan, susunan kalender Pendidikan serta keuangan sekolah. Pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah pasti membutuhkan dana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan, baik skala kecil atau skala besar. Pada pemetaan anggaran sekolah tahunan harus tertata dengan baik setiap ploting anggaran untuk kegiatan Pendidikan di sekolah. Kondisi keuangan sekolah yang biasanya terbatas yang dimilikinya harus mampu semua menunjang kegiatan Pendidikan sekolah yang begitu padatnya setiap tahunnya. Oleh sebab itu dengan perubahan model kurikulum sekolah ke kurikulum Merdeka juga mempengaruhi susunan dan tatanan ploting anggaran keuangan sekolah.

Keuangan sekolah SMAN 9 Kota Malang bersumber dari tiga sumber yaitu dana BOS (dari pusat), dari Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPB), dan partisipasi masyarakat. Dua sumber keuangan telah bisa ditentukan dan dipastikan diperoleh sekolah yaitu dana BOS dan BPOPB. Sedangkan dana dari partisipasi orang tua ini relatif tidak dapat dipastikan nominal perolehannya karena memang sifatnya partisipatif. Padahal system sebelumnya, pihak sekolah dapat menagih seperti uang SPP atau uang Gedung kepada orang tua untuk dilunasi tiap bulannya. Namun kebijakan dari pemerintah Provinsi (Ibu Khofifah selaku Gubernur Provinsi Jawa Timur) yang mencanangkan kewajiban Pendidikan 12 tahun. Artinya sumber dana yang bersifat menarik kepada orang tua seperti SPP dan uang gedung, dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau SMA tidak diperkenankan lagi. Jika terdapat sekolah menarik uang partisipasi dari Masyarakat maka diberikan sanksi oleh pihak pemerintah provinsi. Hal ini tentunya kabar baik bagi Masyarakat karena Masyarakat akan terbantu secara ekonomi untuk menyekolahkan

anaknya tanpa harus terbebani oleh tanggungan biaya sekolah. Bahkan kontribusi partisipasi keuangan dari Masyarakat bersifat bebas dan suka rela.

Bahkan untuk tahun ke depan, pihak sekolah tidak boleh memungut uang Gedung kepada masyarakat karena semua fasilitas gedung menjadi tanggungan pemerintah pusat. Sementara ini yang diizinkan pemerintah untuk memungut dana partisipasi orang tua untuk melengkapi fasilitas sekolah seperti membangun masjid, parkiran sekolah dan sejenisnya. Namun selain itu tidak diperkenan lagi. Akibat dari kebijakan masalah keuangan sekolah dan kurikulum Merdeka belajar juga berpengaruh besar pada penyusunan kalender akademik sekolah secara baik dan konsepnya matang. Jika tidak terkonsep dan tertata dengan baik, kalender akademik yang disusun dengan tujuan sebagai pedoman Pendidikan akan berantakan dan akhirnya sekolah juga kesulitan melakukan evaluasi optimal.

Untuk penggunaan dan pengalokasian dana BOS dan BPUPB juga telah ditentukan secara jelas melaui aturan pemerintah tentang penggunaan dana tersebut. Jadi sekolah tidak serta merta dapat menggunakannya dana tersebut untuk keperluan apapun di sekolah. Jika dana dialokasikan pada keperluan yang tidak sesuai aturan maka bisa saja diberi sanksi oleh pemerintah. Diantara aturannya yakni tidak memperbolehkan untuk konsumsi untuk kegiatan siswa, harus murni digunakan operasional sekolah. Jadi penentuan dan pembuatan kalender akademik Pendidikan di sekolah harus memperhatikan pada susunan kurikulum yang digulirkan pemerintah dan keuangan yang dimiliki sekolah dengan baik. Akibatnya jika secara tiba-tiba sekolah mengadakan suatu kegiatan yang tidak tercantum dalam kalender akademik cenderung tidak bisa dan terhambat karena tidak memiliki ploting anggaran pada perencanaan sekolah sebelumnya. Jika ingin menambah kegiatan sekolah maka dilakukan mulai memperbaiki kalender akademik Pendidikan, ploting anggaran sekolah, dan berkoordinasi dengan dinas Pendidikan setempat untuk memperoleh izin penggunaan dana sekolah berasal dari BOS dan BPOPB.

D. Efektivitas Kalender Pendidikan Kurikulum MBKM Mata Pelajaran PAI

Kalender akademik baik kurikulum K-13 maupun kurikulum Merdeka belajar sudah ditetapkan secara umum oleh pemerintah provinsi dan tidak boleh diubah. Hal itu dikarenakan isi kalender akademik yang dibuat dinas Pendidikan provinsi berupa mata Pelajaran wajib dilaksanakan sekolah. Diantara isi kalender akademik yang disusun oleh pemerintah provinsi meliputi hari aktif fakultatif, libur semester, libur cuti bersama, penerimaan peserta didik baru (PPDB), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), dan libur akhir tahun. Jika sekolah ingin menambah kegiatan Pendidikannya,

tidak boleh mengurangi kegiatan Pendidikan kalender akademik dari dinas Pendidikan provinsi, hanya boleh ditambah saja. Sehingga setiap sekolah perlu melakukan adaptasi dan rencana kegiatan pembelajaran sekolah selama setahun serta kemampuan melaksanakan kegiatan Pendidikan tambahan harus diperhitungkan sejak awal.

Jika kemudian sekolah atau siswa mengadakan kegiatan di sekolah seperti pentas seni yang dalam waktu bersamaan ternyata berbenturan dengan kegiatan Pendidikan di sekolah yang tercantum dalam kalender Pendidikan dari pemerintah provinsi maka kegiatan siswa tersebut harus dikesampingkan. Sebab hal itu akan mengganggu konsentrasi siswa. Sehingga kegiatan sekolah yang ditambah sendiri oleh sekolah dianggap sebagai kegiatan kearifan local saja. Jadi pemetaan berbagai kegiatan sekolah harus tertata secara baik dari kalender sekolah yang telah ditambahi atau modifikasi dengan kegiatan kearifan local di sekolah. Makanya kalender akademik yang dibuat oleh sekolah harus berdasarkan pada panduan atau petunjuk teknis (juknis) dari kalender Pendidikan provinsi.

Hal ini membuat pikiran pimpinan sekolah dan guru menjadi lebih konsentrasi, tertata dan efektif. Selain itu dengan penataan kalender akademik yang demikian membuat focus serta jadwal belajar siswa lebih focus serta siswa bisa menata kegiatan atau aktifitas keseharian dengan pasti. Jadi tidak diharapkan lagi Ketika siswa akan telah melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah nantinya pada momen tertentu ada kegiatan tambahan yang tidak diketahui siswa dari sejak awal. Pada akhirnya efektifitas kalender akademik yang terbentuk dan tertata dengan baik dapat dijadikan pedoman Pendidikan sekolah yang pasti dan terarah.

E. Evaluasi Efektivitas Kalender Pendidikan Pada Kurikulum MBKM

Evaluasi ialah suatu kegiatan sekolah untuk melihat dan mengukur sejauhmana ketercapaian dari rencana Pendidikan yang dilakukan awal pembelajaran. Hasil evaluasi akan dinilai dan ditimbang apakah berhasil tercapai dengan baik yang kemudian diberi nilai yang baik atau sebaliknya hasil yang harus dicapai malah tidak berhasil yang kemudian dinilai sebagai tidak baik. Untuk mengukur Capaian Pembelajaran (CP) pada kalender akademik bisa dilakukan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada Kurikulum Merdeka dimulainya asesmen itu diawal pembelajaran semester yakni mulai asesmen diagnostik sebagai awal penilaian. Karena di penilaian awal ini yang nantinya akan menentukan bagaimana karakter peserta didik, apakah jenis termasuk karakter visual atau audio atau kinestetik. Kemudian itu harus diketahui juga materi yang harus dicapai serta pendekatan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan evaluasi mata Pelajaran PAI SMAN 9 Kota Malang dilakukan per semester. Biasanya kegiatan evaluasi dilakukan pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI se Kota Malang. Sesame guru PAI melakukan diskusi bersama dan bertukar pikiran serta melakukan observasi secara rutin. Kegiatan evaluasi itu dilakukan pada setiap bulan juni dan desember. Misalkan kegiatan pembelajaran PAI dilakukan oleh Ibu Fidah, maka semua guru MGMP PAI akan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Ibu Fidah. Nanti hasil evaluasinya didiskusikan bersama dan kemudian diunggah di PMM (merupakan platform merdeka belajar) untuk memberitahukan ke pusat terkait pelaksanaan kegiatan evaluasi tersebut. Jadi kegiatan evaluasi pada kurikulum Merdeka langsung terkoneksi dengan pemerintah pusat terkait proses pembelajaran PAI di SMAN 9 Kota Malang.

Kegiatan MGMP biasanya meliputi mengevaluasi yang sudah dilakukan, merencanakan yang akan dilakukan, menentukan di awal pembelajaran guru siapa dan mengajar kelas berapa, dari kelas X hingga kelas XII. Jika kebetulan yang mengajar mata Pelajaran PAI kelas XII ada dua guru maka harus disamakan dulu metodologi pembelajarannya. Karena jika materi sama dan metodologi pembelajaran yang digunakan berbeda maka hasil pembelajaran dari kedua kelas dari guru yang berbeda pasti bisa berbeda. Oleh sebab itu pentingnya dilakukan evaluasi bersama untuk menyamakan persepsi dengan metodologi yang paling baik serta relevan. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan pada awal dan akhir semester sedangkan pada Tengah semester dilakukan observasi. Yang melakukan evaluasi ialah guru sebaya dan serumpun keilmuan.

Proses evaluasi pembelajaran tersebut dapat menghasilkan efektifitas pembelajaran serta kalender akademik sekolah. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi di SMAN 9 Kota Malang juga mengalami kendala diantaranya pada saat terjadi pandemi covid 19 yang lalu, proses evaluasi ini tidak berjalan dengan baik. Ada Solusi yang bisa dilaksanakan pada saat itu yakni dengan menggunakan sebuah aplikasi khusus. Akan tetapi harga aplikasi tersebut relative sangat mahal, sekitar 30 juta rupiah sehingga banyak sekolah yang tidak sanggup membelinya. Pada saat ini proses kegiatan evaluasi sudah mulai normal Kembali dan efektif seperti sebelum terjadinya pandemi covid 19.

PENUTUP

Sistem kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan yang menyebabkan munculnya berbagai kebijakan dengan tujuan agar mampu untuk terus selaras dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka belajar yang digulirkan mulai tahun 2020 an yang sejatinya ditujukan untuk mengatasi masalah pandemi covid 19 menjadi kebijakan kurikulum terbaru saat ini. Implementasi kurikulum baru mengakibatkan perubahan pada berbagai bidang di Pendidikan, diantaranya kalender akademik Pendidikan, utamanya mata Pelajaran PAI. Pada kalender Pendidikan mata Pelajaran PAI di SMAN 9 Kota Malang telah sepenuhnya mengacu pada kurikulum Merdeka belajar. Adapun dalam masa transisi dari kurikulum K-13 ke kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PAI meliputi persiapan (sosialisasi dan pelatihan-pelatihan), transisi kalender Pendidikan dan pembelajaran secara bertahap, ploting anggaran pada awal ajaran baru untuk semua kegiatan Pendidikan selama satu tahun, melihat system kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta evaluasi kalender Pendidikan yang disusun sekolah telah berjalan efektif dan efisien atau malah sebaliknya. Berdasarkan system transisi tersebut ternyata perubahan kalender Pendidikan mata Pelajaran PAI berjalan dengan efektif dan efisien. Namun guru PAI diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran dan inovatif agar internalisasi karakter dan nilai-nilai PAI dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Aminah, I. A. N., & Sya’bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, *6*(2), 293. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804

Ardiansyah, D., Saepudin, A., Aryanti, R., & Fitriani, E. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akademik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Karawang Berbasis Web. *JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE*, *3*(2), 187–201. https://doi.org/10.36378/jtos.v3i2.783

Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan (ke-3). *Pustaka Pelajar Yogyakarta*.

Dwi, A. (2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/23772

Fatah, D. A., Mufarroha, F. A., & Husnah, O. M. A. (2023). *Perancangan Antarmuka Pengguna Sistem Informasi Akademik Berbasis Wireframing | Fatah | Jurnal Simantec*. https://doi.org/10.21107/simantec.v11i1.19739

Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam | Hermawan | Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720

Lathifah, U. & Triono Ali Mustofa. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1413–1424. https://doi.org/10.58230/27454312.585

Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, *3*(1), Article 1.

Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 12 Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/10.51729/81108

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit NEM.

Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, *7*(1). https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539

Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1313–1322. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998

Ridwanulloh, M. U., Wulandari, A. F., Fitriana, T. N., Muhammad, A., Yusal, Y., & Lestari, F. (2024). *The Transition from Implementing the K-13 Curriculum to the Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools | Ridwanulloh | Journal of Islamic Education Students*. http://dx.doi.org/10.31958/jies.v4i1.11887

Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). *Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah | Cross-border*. http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/cross-border/article/view/1131

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 773. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291

Sutiah. (n.d.). *Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Quality Control Implementasi*. Retrieved June 14, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-pHsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&ots=x9JGTeda1-&sig=RSvQctFkO6UFJ4tTKfU6v7urOuQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Zaini, N. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/455